

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Uji Coba Instrument

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket pengalaman praktik kerja industri dan minat berwirausaha dalam bidang pemesinan, yang diuji cobakan kepada 60 siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan yang telah mengikuti praktik kerja industri sebagai responden. Responden ini merupakan sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data uji coba dan penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen penelitian dan uji coba validitas dan reliabilitas (terlampir dilampiran 1 dan II)

4.1.2. Uji Validitas Instrument

Uji coba validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item instrument penelitian. Uji validitas ini diawali dengan kegiatan uji coba instrumen kepada 60 responden. Dalam mengetahui valid tidaknya instrumen tersebut digunakan rumus *product moment* dan kemudian diuji dengan uji *t-student*.

Berdasarkan hasil perhitungan, ada 2 item soal instrumen penelitian variable X yang tidak valid dari 30 item soal instrumen penelitian yang diberikan kepada responden, yaitu item nomor 13 dan 30. Selain nomor-nomor tersebut semuanya dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 95% ($dk=58$). Selengkapnya hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran II. Semua ítem yang tidak valid tidak dipergunakan untuk pengolahan data penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Y semuanya dinyatakan valid pada taraf kepercayaan 95% ($dk = 58$), dari 45 item soal instrumen penelitian yang diberikan kepada 60 responden. Selengkapnya hasil perhitungan validitas variabel Y dapat dilihat pada lampiran II.

4.1.3. Uji Realibilitas Instrument

Hasil perhitungan uji reliabilitas menjelaskan, untuk variabel X diketahui harga $r_{11} = 0,668$. Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritis *product moment* pada taraf kepercayaan 95% dengan $n = 60$ didapat bahwa $r_{11} = 0,668 > r_{tabel} = 0,254$, dengan demikian instrumen variabel X reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (lampiran II).

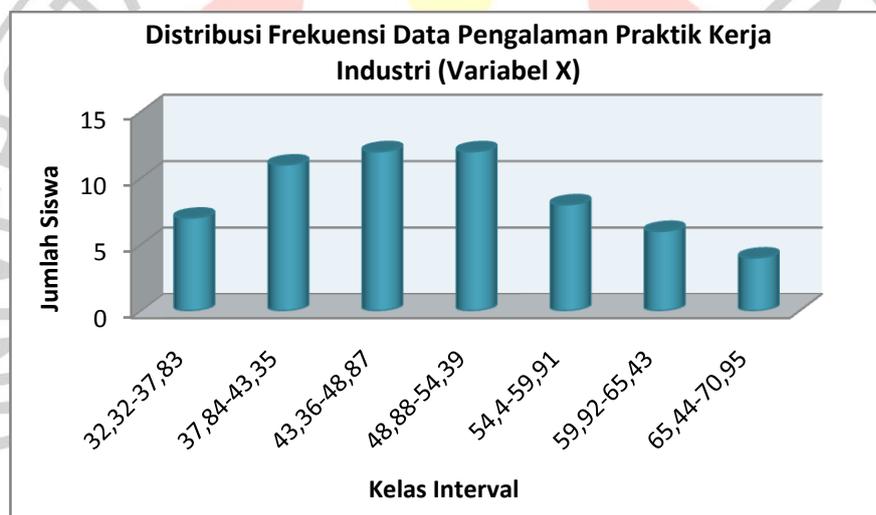
Hasil perhitungan uji reliabilitas menjelaskan, untuk variabel Y diketahui harga $r_{11} = 0,911$. Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritis *product moment* pada taraf kepercayaan 95% dengan $n=60$ didapat bahwa $r_{11} = 0,911 > r_{tabel} = 0,254$, dengan demikian instrumen variabel Y reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (lampiran II)

4.1.4. Data Pengalaman Praktik Kerja Industri (Variabel X)

Data variabel X ini adalah berupa pengalaman praktik kerja industri, diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 orang siswa. Hasil perhitungan nilai baku variabel X, skor rata-rata (49,99), skor tertinggi (70,94), skor terendah (32,32), jumlah kelas interval 7, dan panjang kelas 5,52. Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Pengalaman Praktik Kerja Industri (Variabel X)

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	32,32-37,83	7	11,66
2	37,84-43,35	11	18,34
3	43,36-48,87	12	20
4	48,88-54,39	12	20
5	54,4-59,91	8	13,34
6	59,92-65,43	6	10
7	65,44-70,95	4	6,66
Jumlah		60	100



Gambar 4.1: Histogram Distribusi Frekuensi Data Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dan tabel distribusi berdasarkan Djemari (2008:123). adalah sebagai berikut :

a) Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

1) M_i (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

$$= \frac{1}{2} (70,94 + 32,32) = 51,63$$

$$2) \text{ SDi (Standar deviasi ideal) = } 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

$$= 1/6 (70,94 - 32,32) = 6,44$$

b) Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$1) \text{ Sangat Rendah} = X < Mi - 1,5 \text{ SDi,}$$

$$= X < 51,63 - 1,5 (6,44)$$

$$= X < 41,97$$

$$2) \text{ Rendah} = Mi - 1,5 \text{ SDi} \leq X < Mi - 0,5 \text{ SDi}$$

$$= 51,63 - 1,5 (6,44) \leq X < 51,63 - 0,5(6,44)$$

$$= 41,97 \leq X < 48,41$$

$$3) \text{ Sedang} = Mi - 0,5 \text{ SDi} \leq X < Mi + 0,5 \text{ SDi}$$

$$= 51,63 - 0,5(6,44) \leq X < 51,63 + 0,5(6,44)$$

$$= 48,41 \leq X < 54,85$$

$$4) \text{ Tinggi} = Mi + 0,5 \text{ SDi} \leq X < Mi + 1,5 \text{ SDi}$$

$$= 51,63 + 0,5(6,44) \leq X < 51,63 + 1,5(6,44)$$

$$= 54,85 \leq X < 61,29$$

$$5) \text{ Sangat Tinggi} = X \geq Mi + 1,5 \text{ SDi}$$

$$= X \geq 51,63 + 1,5(6,44)$$

$$= X \geq 61,29$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecendrungan Pengalaman Prakerin

No.	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kualifikasi Tempat Industri		
					Besar	Menengah	Kecil
1	Sangat Tinggi	$X \geq 61,29$	10	16,67	4	4	2
2	Tinggi	$54,85 \leq X < 61,29$	8	13,33	8		
3	Sedang	$48,41 \leq X < 54,85$	12	20	11	1	
4	Rendah	$48,41 \leq X < 54,85$	12	20	12		
5	Sangat Rendah	$X < 41,97$	18	30	18		
Total			60	100			

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa:

- a) Nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 10 siswa (16,67%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 4 siswa di Industri besar, 4 siswa di Industri menengah dan 2 siswa di Industri kecil.
- b) Kategori tinggi dicapai oleh 8 siswa (13,33%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 8 siswa di Industri besar.
- c) Kategori sedang dicapai oleh 12 siswa (20%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 11 siswa di Industri besar, 1 siswa di Industri menengah.
- d) Kategori rendah dicapai oleh 12 siswa (20%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar.
- e) Kategori sangat rendah dicapai oleh 18 siswa (30%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 18 siswa di Industri besar.

4.1.5. Tingkat Kriteria (Variable X)

Berdasarkan skor hasil penelitian, apabila skornya sempurna dengan jumlah item soal 28, dan jumlah responden 60 orang. Dengan menggunakan skala *Guttman* dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0, maka diperoleh jumlah skor maksimal sebesar 1680, sedangkan jumlah skor yang diperoleh 907. Untuk mengetahui kriteria pengalaman praktik kerja industri siswa, yaitu dengan cara membandingkan/membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dan dikali 100%, maka didapat:

$$\sum Skor_{hasil\ penelitian} = 907$$

$$\sum Skor_{maksimal} = 1680$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat kriteria} &= \frac{\sum Skor_{hasil\ penelitian}}{\sum Skor_{maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{907}{1680} \times 100\% = 53,99\% \end{aligned}$$

Untuk dapat mengategorikan tingkat kriteria prosentase, maka dikonsultasikan pada tingkatan kriteria dengan menentukan standar bahwa > 70% Baik, 61-75% Cukup dan < 60% Rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:313), maka 53,99% berada pada kriteria Rendah. Hal ini berarti bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung dalam **taraf kriteria Rendah**.

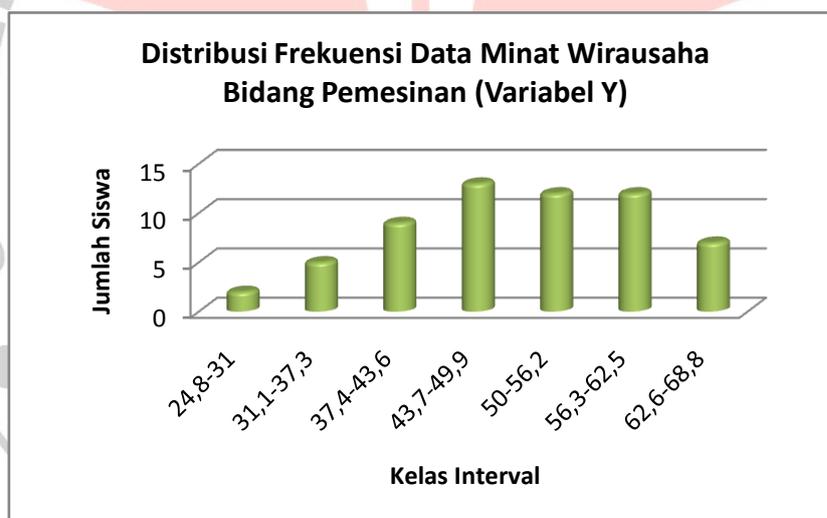
4.1.6. Data Minat Berwirausaha Dalam Bidang Pemesinan (Variabel Y)

Data variabel Y ini adalah berupa minat berwirausaha dalam bidang pemesinan, diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 orang siswa. Hasil perhitungan nilai baku variabel Y, skor rata-rata 50, skor tertinggi (68,5), skor

terendah (24,8), jumlah kelas interval 7, dan panjang kelas 6,3. Sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha
Dalam Bidang Pemesinan (Variabel Y)

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	24,8-31	2	3,33
2	31,1-37,3	5	8,33
3	37,4-43,6	9	15
4	43,7-49,9	16	26,67
5	50-56,2	10	16,67
6	56,3-62,5	12	20
7	62,6-68,8	6	10
Jumlah		60	100



Gambar 4.2: Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Wirausaha Bidang Pemesinan

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan pengalaman praktik kerja industri dan tabel distribusi berdasarkan Djemari (2008:123). adalah sebagai berikut :

- a) Perhitungan nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

$$1) \text{ Mi (nilai rata-rata ideal) } = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (68,5+24,8) = 46,65$$

$$2) \text{ SDi (Standar deviasi ideal) } = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (68,5-24,8) = 7,28$$

b) Batasan-batasan kategori kecenderungan

$$1) \text{ Sangat Rendah } = X < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi,}$$

$$= X < 46,65 - 1,5 (7,28)$$

$$= X < 35,73$$

$$2) \text{ Rendah } = \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} - 0,5 \text{SDi}$$

$$= 46,65 - 1,5 (7,28) \leq X < 46,65 - 0,5(7,28)$$

$$= 35,73 \leq X < 43,01$$

$$3) \text{ Sedang } = \text{Mi} - 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 0,5 \text{SDi}$$

$$= 46,65 - 0,5(7,28) \leq X < 46,65 + 0,5(7,28)$$

$$= 43,01 \leq X < 50,29$$

$$4) \text{ Tinggi } = \text{Mi} + 0,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}$$

$$= 46,65 + 0,5(7,28) \leq X < 46,65 + 1,5(7,28)$$

$$= 50,29 \leq X < 57,57$$

$$5) \text{ Sangat Tinggi } = X \geq \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi}$$

$$= X \geq 46,65 + 1,5(7,28)$$

$$= X \geq 57,57$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kecendrungan Minat Berwirausaha

No.	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kualifikasi Tempat Industri		
					Besar	Menengah	Kecil
1	Sangat Tinggi	$X \geq 57,57$	15	25	12	2	1
2	Tinggi	$50,29 \leq X < 57,57$	13	21,66	12	1	
3	Sedang	$43,01 \leq X < 50,29$	16	26,67	14	1	1
4	Rendah	$35,73 \leq X < 43,01$	12	20	12		
5	Sangat Rendah	$X < 35,73$	4	6,67	3	1	
Total			60	100			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa:

- a) Nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 15 siswa (25%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar, 2 siswa di Industri menengah dan 1 siswa di Industri kecil.
- b) Kategori tinggi dicapai oleh 13 siswa (21,66%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar, 1 siswa di Industri menengah.
- c) Kategori sedang dicapai oleh 16 siswa (26,67%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 14 siswa di Industri besar, 1 siswa di Industri menengah dan 1 siswa di Industri kecil.
- d) Kategori rendah dicapai oleh 12 siswa (20%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar.
- e) Kategori sangat rendah dicapai oleh 4 siswa (6,67%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 3 siswa di Industri besar dan 1 siswa di Industri menengah.

4.1.7. Tingkat Kriteria (Variable Y)

Berdasarkan skor hasil penelitian, apabila skornya sempurna dengan jumlah item soal 45, dan jumlah responden 60 orang. Dengan menggunakan skala *Linkert* dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1, maka diperoleh jumlah skor maksimal sebesar 13500, sedangkan jumlah skor yang diperoleh 11481. Untuk mengetahui kriteria pengalaman praktik kerja industri siswa, yaitu dengan cara membandingkan/membagi jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dan dikali 100%, maka didapat:

$$\sum Skor_{hasil\ penelitian} = 11481$$

$$\sum Skor_{maksimal} = 13500$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat kriteria} &= \frac{\sum Skor_{hasil\ penelitian}}{\sum Skor_{maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{11481}{13500} \times 100\% = 85,04\% \end{aligned}$$

Untuk dapat mengategorikan tingkat kriteria prosentase, maka dikonsultasikan pada tingkatan kriteria dengan menentukan standar bahwa > 70% Baik, 61-75% Cukup dan < 60% Rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:313), maka 85,04% berada pada kriteria Baik. Hal ini berarti bahwa minat berwirausaha di bidang pemesinan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung dalam **taraf kriteria Baik.**

4.2. Analisa Data

4.2.1. Pengolahan Skor Mentah Menjadi T-Skor

Pengolahan skor mentah menjadi T-skor berguna untuk mempermudah pengolahan data. Keterangan lebih lanjut mengenai T-skor untuk variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada Lampiran IV.

4.2.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak, yang selanjutnya akan menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Pengujian normalitas distribusi skor variabel X dan variabel Y pada penelitian ini menggunakan tes kecocokan *Chi-kuadrat*, proses perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran V. Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Variable	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Tafsiran
X	3,945749	9,49	Normal
Y	2,17906	9,49	Normal

Tabel di atas menjelaskan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, baik variabel X maupun variabel Y, dengan demikian penyebaran skor pada variabel X dan Y pada tingkat kepercayaan 95% berdistribusi normal dengan derajat kebebasan ($dk=k-3=7-3=4$). Keterangan di atas diketahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal, sehingga dalam penganalisaan data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik, yaitu korelasi *product moment* dari *Pearson*.

4.2.3. Regresi

Uji linieritas dengan menggunakan model regresi dilakukan untuk memperkirakan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan di dapat persamaan regresi Y atas X, sebagai berikut:

$$Y = 44,1675 + 0,11668.X$$

Pengujian Linieritas ini menggunakan uji F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk regresi linier, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka bentuk regresi tidak linier. Hasil perhitungan uji linieritas regresi secara lengkap antara variabel Y terhadap variabel X dapat dilihat pada lampiran VI.

Berdasarkan lampiran VI tampak bahwa F_{hitung} sebesar 0,58 dan F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk_1=7$ dan $dk_2=51$ diperoleh nilai 2,19. Sehingga, $F_{hitung}=0,58 < F_{tabel}=2,19$. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi antara variabel X dan variabel Y adalah linier.

4.2.4. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi (r) menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran VI), uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, didapatkan bahwa harga $r_{xy} = 0,12$. Berdasarkan pada kriteria penafsiran korelasi setelah dibandingkan ternyata diketahui nilai $r_{xy}=0,12$, berada pada $0,00 \leq r < 0,20$ termasuk dalam kategori Hubungan sangat rendah. Dengan melihat pedoman untuk memberi interpretasi seberapa kuat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,12 yang menunjukkan interpretasi pengaruh yang sangat rendah.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang memiliki koefisien korelasi r dilakukan dengan menggunakan uji t – student. Rumus yang digunakan adalah rumus uji t – student, adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Syafaruddin Siregar, 2004 : 240})$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima hipotesis kerja (H_A).

Kriteria pengujian: Jika $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_A

Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_A

$H_0 : \rho = \rho_0$; Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap Minat Wirausaha siswa.

$H_A : \rho \neq \rho_0$; Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap Minat Wirausaha siswa.

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) selanjutnya diuji dengan uji t-student sehingga diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,92. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t. Nilai dari tabel distribusi t diperoleh harga t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha=0,05$ serta $dk = 58$ adalah $T_{(0,95)(58)} = 1,67$. Ternyata $T_{hitung} < t_{tabel}$, pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk)=58. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini ditolak, yaitu: “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa dibidang pemesinan siswa kelas XII SMK Negeri 6 Bandung Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan”.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan kejelasan serta pemahaman atas hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini, memberikan gambaran tentang pengalaman

praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha di bidang pemesinan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan pada pembahasan berikut.

4.3.1. Pengalaman Praktek Kerja Industri

Pengalaman praktek kerja industri berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama melaksanakan praktek kerja industri, yang diharapkan dapat memiliki pengalaman belajar dan membentuk kompetensi siswa secara utuh. Pengalaman siswa berdasarkan pada definisi operasional dalam penelitian ini adalah sejumlah pengalaman yang dilaksanakan oleh siswa selama praktek kerja industri dalam memenuhi tuntutan kompetensi keahlian teknik pemesinan yang mencakup standar kompetensi : melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, melakukan pekerjaan dengan mesin frais, melakukan pekerjaan dengan mesin las dan melakukan pekerjaan dengan mesin CNC.

Berdasarkan analisis hasil sebaran angket, yang dilihat dari kecenderungan jawaban peserta didik, menunjukkan bahwa kecenderungan jawaban siswa masuk pada kategori;

- a) Sangat tinggi dicapai oleh 10 siswa (16,67%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 4 siswa di Industri besar, 4 siswa di Industri menengah dan 2 siswa di Industri kecil.
- b) Tinggi dicapai oleh 8 siswa (13,33%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 8 siswa di Industri besar.
- c) Sedang dicapai oleh 12 siswa (20%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 11 siswa di Industri besar, 1 siswa di Industri menengah.

- d) Rendah dicapai oleh 12 siswa (20%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar.
- e) Sangat rendah dicapai oleh 18 siswa (30%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 18 siswa di Industri besar.
- f) Tingkat Kriteria jawaban angket pengalaman praktik kerja industri berada dalam **taraf kriteria Rendah**.

Kecenderungan data tersebut, tidak terlepas dari kondisi *real* yang dialami peserta didik dilapangan selama prakerin. Dimana tidak seluruh pekerjaan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan kata lain siswa tidak mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan yang diharapkan. Pengalaman yang diperoleh siswa pada saat prakerin sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat prakerin setiap siswa yang berbeda sehingga pengalaman yang diperoleh siswa tidak sama karenanya kecenderungan jawaban untuk pengalaman prakerin termasuk dalam **taraf kriteria Rendah**.

4.3.2. Minat Berwirausaha di Bidang Pemesinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis didapat gambaran mengenai minat wirausaha di bidang pemesinan cenderung minat berwirausaha siswa di bidang pemesinan masuk pada kategori;

- a) Nilai pada kategori sangat tinggi dicapai oleh 15 siswa (25%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar, 2 siswa di Industri menengah dan 1 siswa di Industri kecil.
- b) Kategori tinggi dicapai oleh 13 siswa (21,66%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar, 1 siswa di Industri menengah.

- c) Kategori sedang dicapai oleh 16 siswa (26,67%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 14 siswa di Industri besar, 1 siswa di Industri menengah dan 1 siswa di Industri kecil.
- d) Kategori rendah dicapai oleh 12 siswa (20%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 12 siswa di Industri besar.
- e) Kategori sangat rendah dicapai oleh 4 siswa (6,67%) dengan kualifikasi tempat Prakerin 3 siswa di Industri besar dan 1 siswa di Industri menengah.
- f) Tingkat Kriteria jawaban angket minat berwirausaha di bidang pemesinan berada dalam **taraf kriteria Baik**.

4.3.3. Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Wirausaha Siswa di Bidang Pemesinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri siswa dengan minat berwirausaha, dengan koefisien korelasi sebesar 0,12. Dimana pengalaman praktik kerja industri siswa memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 1,44 %. Hal ini berarti bahwa pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya dari hasil signifikansi diperoleh bahwa H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa secara umum dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri dengan pengaruh yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel atau faktor-

faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Beberapa indikasi yang dapat dipelajari dari penelitian ini, yaitu :

1. Ada kemungkinan indikasi sebelum siswa melaksanakan praktik kerja industri, mereka telah memiliki minat berwirausaha.
2. Ada kemungkinan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta yang mempengaruhi tingginya minat berwirausaha siswa. Siswa dengan latar belakang keluarga tersebut dibimbing dan disiapkan untuk menjadi seorang wirausaha oleh orang tua siswa, sehingga mempunyai minat berwirausaha yang tinggi.

